

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IX-3
SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Saniah

Guru PAI SMP Negeri 1 Gebang

Email: saniah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Koopertif tipe Jigsaw pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan di lapangan dalam lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa kelas 73,9 dengan ketuntasan 68% kategori **sedang**. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,6 dengan ketuntasan 86% dengan kategori **tinggi**. Selain itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah skor perolehan yang secara bertahap meningkat dari Siklus 1 pertemuan 1 dan 2 **kurang**, pada Siklus 2 pertemuan 1 **cukup**, dan pertemuan 2 **baik**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat mengalami peningkatan melalui model pembelajaran Koopertif tipe Jigsaw.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, Kooperatif tipe Jigsaw

Abstract

*The aim of this classroom action research was to improve the achievement of Islamic religion education using Cooperative Jigsaw type learning model to the 2018/2019 grade IX-3 students of Public Junior High School 1 Gebang. The research applied descriptive qualitative method with 2 cycles. The data were collected through observation sheet. The result reflected that in Cycle I the mean of the achievement was 73.9 at 68% mastery with **medium** category. In Cycle 2, the mean was 84.6 at 86% mastery with **high** category. Simultaneously, the students' activeness improved through the gradual scores in Cycle I meetings 1 and 2 **poor**; in Cycle 2 meeting 1 **fair**, and meeting 2 **good**. It can be concluded that the activeness and achievement of the 2018/2019 grade IX-3 students of Public Junior High School 1 Gebang improved through the learning model of Cooperative Jigsaw type.*

Keywords: activeness, achievement, cooperative Jigsaw type

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu di olah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Umat islam mengatakan, diperintahkan menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat

dikandung badan. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Dalam menyampaikan sebuah pengetahuan, dibutuhkan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataannya peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) untuk mencapai tujuan - tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan petunjuk jalan ke arah penggalian potensi anak didik (murid), dan murid sebagai objek yang diarahkan dan digali potensinya. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu factor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikannya materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam Strategi Belajar Mengajar, Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Dalam pengelolaan kelas tidaklah lepas dari pemilihan metode, sehingga metode juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, dimana akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas tersebut terlihat bahwa hasil belajar PAI siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 masih sangat rendah. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya siswa kelas IX-3 yang belum tuntas KKM (75) yang telah ditentukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa hal itu bisa terjadi mengingat selama ini guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode pengajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja. Metode pengajaran yang dilakukan oleh penelitian ini mengakibatkan siswa menjadi malas, bosan dan

mengantuk saat pelajaran PAI berlangsung. Keadaan tersebut berakibat pada hasil belajar siswa kelas IX-3 menjadi rendah.

Artikel ini akan memaparkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang tahun pelajaran 2018-2019.

B. LANDASAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2006:96), aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru juga harus mampu untuk membawa siswa aktif dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut Sardiman (2006:100), aktivitas belajar itu meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Diedrich (dalam Sardiman, 2006: 101) menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- ✚ *Visual activities*, di antaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- ✚ *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- ✚ *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato
- ✚ *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- ✚ *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
- ✚ *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis
- ✚ *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Cara Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Yamin (2007:84), mengemukakan ada 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
3. Mengingat kompetensi prasyarat

4. Memberikan topic atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik (*feed back*)
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Adapun beberapa cara di atas yang dilakukan adalah untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2009 : 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- ✓ **Pengetahuan**, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- ✓ **Pemahaman**, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- ✓ **Penerapan**, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- ✓ **Analisis**, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- ✓ **Sintesis**, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- ✓ **Evaluasi**, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Sugihartono, dkk. (2007 : 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- ✓ **Faktor Internal**, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- ✓ **Faktor eksternal**, adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Jhonson dalam (Rusman, 2014:204) mengemukakan, "*cooperative learning*" adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Kemudian menurut Slavin (2009:4), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Hal senada dikatakan oleh Isjoni (2010) pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Selanjutnya (Susanto, 2001:1) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk mengembangkan pemahaman konsep atau sub konsep.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam anggota dalam kelompok tersebut, anggota saling membantu untuk memahami materi guna meningkatkan hasil belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Isjoni (2007: 54) pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tipe *jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok - kelompok yang heterogen.

Hamdayama (2014: 87) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan dan bekerja sama positif. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Sedangkan Rusman (2012: 217), menyatakan bahwa arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada kerja sama antar anggota kelompok dimana kelompok diskusi terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa yang

terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Siswa dituntut bekerja sama untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Hamdayama (2014: 88 - 89) langkah-langkah model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 - 6 orang
2. Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda.
3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing - masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
4. Anggota ahli dari masing - masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
8. Guru memberikan tes individual atau kelompok pada akhir pembelajaran tentang materi yang didiskusikan.
9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah - langkah cooperative learning tipe *jigsaw* menurut Hamdayama (2014: 88-89) karena langkah-langkah proses pembelajarannya sangat efektif digunakan sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Model cooperative learning tipe *jigsaw* menuntut siswa untuk bekerja sama yang bersifat positif, dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi atau mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

C. METODE PENELITIAN

a. Deskripsi Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gebang yang beralamatkan di Jalan Medan-Pangkalan Berandan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018-2019 Semester Ganjil tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2018 dan selesai penyusunan pada bulan Oktober 2018.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang, kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Adapun jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang siswa dan siswa perempuan berjumlah 12 orang siswa. Siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang merupakan siswa yang rata-rata aktivitas dan hasil belajarnya berada di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

Prosedur penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Instrument penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrument test berupa soal pilihan berganda yang terdiri dari 2 siklus. Dimana siklus Pertama terdiri dari 10 soal pilihan berganda dan siklus II terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dari hasil tes formatif siswa pada siklus I dan siklus II. Tes formatif dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil tes formatif siswa juga digunakan untuk menghitung nilai rata – rata kelas dan menghitung tuntas belajar klasikal. Teknik non tes digunakan guru dalam kegiatan pengamatan dan dokumentasi. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Dalam teknik menganalisis data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks hasil belajar siswa dalam siklus yang dilaksanakan secara keseluruhan cukup di lihat dari perhitungan rata-rata nilai siswa dari siklus I dan II.

Table 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

NILAI	KATEGORI
>90%	Sangat Tinggi
70-89%	Tinggi
50-69%	Sedang
20-49%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

4. Analisis Data Observasi

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan.

Table 2. Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori
16-20	Baik
11-15	Cukup
5-10	Kurang
0-5	Sangat kurang

Cara penghitungan skor aktivitas belajar siswa adalah:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw* dikatakan berhasil apabila 80% siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 mendapatkan nilai ≤ 75 .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang tahun Pelajaran 2018-2019 diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa sangat rendah. Hal itu terlihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh mencapai hanya mencapai 68,2 dengan persentase ketuntasan hanya 36% siswa yang mendapat nilai tuntas belajar dengan kategori rendah. Melihat hasil belajar yang sangat rendah terhadap pembelajaran PAI maka untuk itu peneliti akan memberikan tindakan berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dengan materi Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, santun dan malu.

1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, maka pada siklus ini peneliti memberikan tindakan guna membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada pembelajaran PAI. Tindakan tersebut berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dengan materi Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, santun dan malu. Di akhir pertemuan peneliti akan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada siklus I diperoleh bahwasannya nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas IX-3 adalah 73,9 dengan persentase ketuntasan 68% siswa mendapatkan nilai tuntas belajar dengan kategori sedang. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas IX-3 memberikan respon positif terhadap pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode *Jigsaw* di kelas tersebut.

Kemudian hasil penelitian terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX-3 pada siklus I pertemuan 1 adalah kategori sangat kurang dengan perolehan skor hanya sebanyak 7. Kemudian pada pertemuan 2, aktivitas belajar siswa pada hasil penelitian adalah kategori kurang baik, dimana jumlah nilai skor yang diperoleh oleh siswa bertambah menjadi 10.

1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran PAI di siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh peneliti adalah dimana peneliti berusaha untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Hasil belajar PAI Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 semakin meningkat pada siklus II. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata mencapai 84,6 dengan persentase ketuntasan mencapai 86% dengan kategori tinggi. Hasil ini diperoleh karena siswa sudah mengerti bagaimana mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

Kemudian hasil penelitian terhadap aktivitas belajar PAI siswa kelas IX-3 pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori Cukup Baik dengan jumlah skor 12 dan pada siklus II pertemuan 2, aktivitas belajar PAI siswa mendapatkan skor sebesar 18 dengan kategori Baik.

2. Pembahasan

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data penilaian siklus I diketahui bahwa hasil belajar PAI pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dengan materi Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, santun dan malu. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 73,9 dengan persentase ketuntasan 68% siswa mendapatkan nilai tuntas belajar dengan kategori sedang.

Untuk mencapai target sesuai dengan yang sudah ditentukan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Diketahui bahwa hasil belajar PAI Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata mencapai 84,6 dengan persentase ketuntasan mencapai 86% dengan kategori tinggi.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX-3

No	Penilaian	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Siklus Awal	68.2	36%	Rendah
2.	Siklus I	73.9	68%	Sedang
3.	Siklus II	84.6	86%	Tinggi

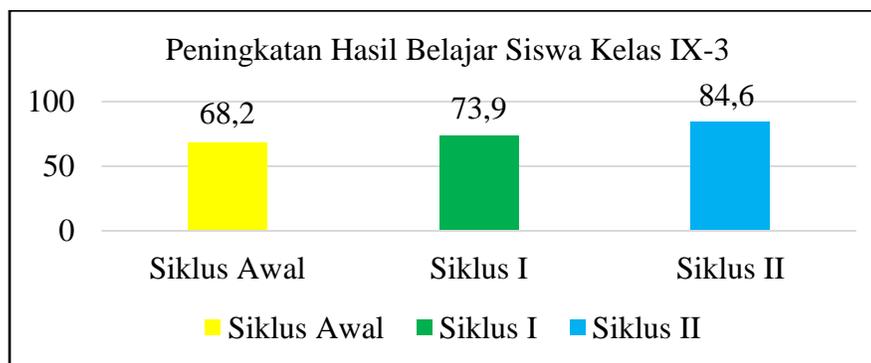


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX-3

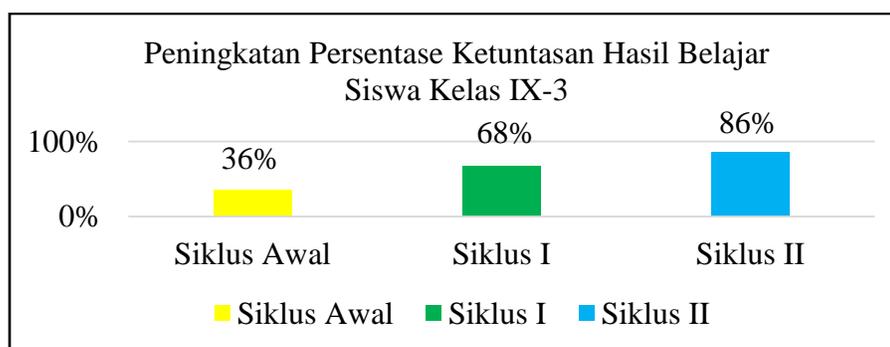


Diagram 2. Peningkatan Persentase Tuntas Siswa Kelas IX-3

2. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 pada siklus I pertemuan 1 masih sangat kurang. Hal itu terlihat dari jumlah skor yang berhasil diperoleh hanya 7 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw. Pada penilaian siklus I pertemuan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan. Meskipun kategori yang didapat masih kurang, namun jumlah nilai skor yang diperoleh bertambah menjadi 10.

Pada siklus II, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 terus meningkat. Hal itu dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh mencapai 12 dengan kategori cukup. Kemudian di siklus II pertemuan 2 aktivitas belajar siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 semakin meningkat. Hal itu terlihat dari jumlah skor yang diperoleh mencapai 18 dengan kategori baik.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar PAI Siswa Kelas IX-3

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	7	10	12	18
Persentase	Kurang	Kurang	Cukup	Baik

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun kesimpulan ini diperoleh berdasarkan:

1. Pembelajaran melalui metode *Jigsaw* dapat membantu siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.
2. Pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar PAI pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI dengan materi Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, santun dan malu. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 73,9 dengan persentase ketuntasan 68% siswa mendapatkan nilai tuntas belajar dengan kategori sedang.
3. Hasil belajar PAI Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 pada siklus II semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata mencapai 84,6 dengan persentase ketuntasan mencapai 86% dengan kategori tinggi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ansari dan Yamin.2008. *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jarolimek, J dan Parker. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. New York: Mc.Millan Publishing.

- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, K. N. Fathiyah, F. Harahap, F. Agus dan Siti. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. ,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Penerbit Kompas
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.